



PKM: PEMANFAATAN LIMBAH PLASTIK MENJADI PRODUK BUNGA HIAS UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT PEMULUNG DI KOTA PALU PROVINSI SULAWESI TENGAH

PKM: UTILIZING PLASTIC WASTE INTO DECORATIVE FLOWER PRODUCTS TO INCREASE THE INCOME OF Scavengers in Palu City, Central Sulawesi Province

Andi Irwan¹, Muhammad Tofan Samudin², Nurmiati³, Samsu A. Sahibo⁴, Andi Famrizal⁵, Pariyati⁶

¹ Universitas Muhamamadiyah Palu, Indonesia. Email : andiirwan432@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia. Email : tofansamudin@gmail.com

³ Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia, Email : vier69@gmail.com

⁴ Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia, Email : samsusahibo@gmail.com

⁵ Universitas Muhamamadiyah Palu, Indonesia, Email : E-andi-f4m@gmail.com

⁶ Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia, Email : pariyati24@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

*Plastic Waste ;
 Decorative Flower ;
 Products, Increased ;
 Income for Scavengers ;*

ABSTRACT

Garbage is a source of income for scavengers in Palu City. It's just that, so far scavengers do not get the maximum benefit from this scavenging activity. On the other hand, the profits are very small because they only sell the results of conventional scavenging to collectors at low prices. The income of this small scavenger is clearly not comparable to the energy and time he sacrifices to look for plastic bottles and cups one by one every day, and is not enough to meet his family's daily needs. In fact, plastic waste such as glass and mineral water bottles as well as glass and beverage bottles can provide higher economic benefits for scavengers if processed into products/goods with high selling value. Plastic cups and bottles can be transformed into decorative flower products. Moreover, the potential and business opportunities for the decorative flower business in the city of Palu and its surroundings are quite promising, because in this area, the decorative flower business is relatively lacking.

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

*Limbah Plastik ;
 Produk Bunga Hias;
 Peningkatan*

ABSTRAK

Sampah merupakan salah satu sumber pendapatan pemulung di Kota Palu. Hanya saja, selama ini pemulung tidak mendapatkan keuntungan yang maksimal dari kegiatan memulung tersebut. Sebaliknya, keuntungan yang diperoleh sangat kecil sebab mereka hanya menjual hasil memulung secara konvensional kepada pengepul dengan harga murah. Pendapatan pemulung kecil itu, jelas tidak sebanding dengan tenaga dan waktu yang dia korbakan untuk mencari satu persatu botol dan gelas plastik setiap

Pendapatan ;

Pemulung ;

hari, serta tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari. Padahal, limbah plastik seperti gelas dan botol air mineral serta gelas dan botol minuman dapat memberikan manfaat ekonomis yang lebih tinggi bagi pemulung jika diolah menjadi produk/barang yang bernilai jual tinggi. Gelas dan botol plastik dapat disulap menjadi produk bunga hias. Apalagi ,potensi dan peluang usaha untuk bisnis bunga hias di wilayah Kota Palu dan sekitarnya cukup menjanjikan, sebab di daerah ini, bisnis bunga hias relatif masih kurang.

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu masalah lingkungan yang dihadapi pemerintah Kota Palu saat ini. Hal ini disebabkan besarnya volume sampah yang diproduksi dan dibuang masyarakat setiap harinya. Meningkatnya laju konsumsi dan penambahan penduduk Kota Palu mengakibatkan terjadinya peningkatan volume dan keragaman sampah.

Produksi sampah di Kota Palu setiap harinya sebanyak 900 m³/hari dengan asumsi setiap orang penduduk rata-rata memproduksi sampah sebanyak 3 Kg/hari. Produksi sampah tersebut dapat diangkut sampai ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sebanyak 500 m³/hari (Ali, 2010:1).

Timbunan sampah di daerah perkotaan terutama Kota Palu telah melebihi kapasitas pelayanan dan sarana pengelolaan sampah yang ada sehingga sampah menumpuk di tempat pembuangan sementara (TPS), dan dilokasi aliran sungai di sekitar permukiman penduduk yang akhirnya sampah-sampah tersebut sampai ke laut (Ali, 2010:1). Sampah-sampah tersebut tersebar merata di seluruh wilayah Kota Palu, yaitu Kecamatan Palu Barat, Kecamatan Palu Timur, Kecamatan Palu Selatan, dan Kecamatan Palu Utara (Walalangi, 2012).

Kemudian, menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh salah satu Dosen dari Universitas Tadulako, Dra.Venny Maria Tiwouw,M.Sc.,P.hD pada tahun 2013 diperoleh informasi bahwa volume sampah yang dihasilkan masyarakat Kota Palu sedikit menurun dibandingkan dengan tiga tahun sebelumnya mencapai 229 ton atau setara dengan 600 meter kubik setiap tahun (*Bappeda Kota Palu, 2013*). Sekitar 15 % dari jumlah tersebut merupakan sampah plastik, seperti botol air mineral, gelas air mineral, botol dan gelas minuman, dan kantong plastik. Meskipun volume sampah plastik hanya sekitar 15 persen, tetapi jumlah tersebut cukup besar dan merupakan salah satu sumber pendapatan serta penyambung hidup bagi masyarakat pemulung yang ada di wilayah Kota Palu yang selama ini memanfaatkan sampah-sampah plastik tersebut sebagai barang dagangan dengan cara dikumpulkan satu demi satu kemudian menjualnya ke pengepul



Tampak Pemulung di Kota Palu yang sedang Menjual Sampah-Sampah Plastik Hasil Pulungannya Kepada Pengepul (Sumber: Dok Tim PKM)

Hanya saja, selama ini pemulung tidak mendapatkan keuntungan yang maksimal dari kegiatan memulung tersebut. Sebaliknya, keuntungan yang diperoleh sangat kecil sebab mereka hanya menjual hasil pulungan secara konvensional kepada pengepul dengan harga yang sangat murah. Untuk diketahui bahwa sampah plastik berupa gelas air mineral ukuran 250 ml hanya dijual seharga Rp. 2.000/Kg, botol plastik air mineral ukuran 600 ml hanya dijual seharga Rp. 5.000/kg, dan botol plastik air mineral ukuran 1.500 ml hanya dijual seharga Rp. 5.000/kg. Setiap hari, rata-rata pemulung di Kota Palu hanya mendapatkan hasil penjualan sebesar Rp. 3.000 sampai dengan Rp. 7.000 setiap hari atau sekitar Rp. 90.000 sampai dengan Rp. 150.000/bulan, Meskipun mereka telah bekerja sehari penuh (<http://id.wikipedia.org/wiki/pemulung>).

Pendapatan pemulung sebesar itu, jelas tidak sebanding dengan tenaga dan waktu yang dia korbankan untuk mencari satu persatu botol dan gelas plastik setiap hari, serta tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari. Padahal, limbah plastik seperti gelas dan botol air mineral serta gelas dan botol minuman dapat memberikan manfaat ekonomis yang lebih tinggi bagi pemulung jika diolah menjadi produk/barang yang bernilai jual tinggi. Gelas dan botol plastik dapat disulap menjadi produk bunga hias. Apalagi ,potensi dan peluang usaha untuk bisnis bunga hias di wilayah Kota Palu dan sekitarnya cukup menjanjikan, sebab di daerah ini, bisnis bunga hias relatif masih kurang.

Potensi dan peluang lainnya adalah pasar yang cukup terbuka disebabkan minat masyarakat terhadap bunga hias yang cukup tinggi. Bunga hias banyak digunakan untuk menghiasi ruang tamu maupun teras rumah, hotel-hotel, rumah makan, restoran, Bank, dan kantor-kantor pemerintah. Apalagi, berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh tim PKM diperoleh informasi bahwa jenis dan model bunga hias yang akan diproduksi dalam kegiatan PKM ini belum ada di Kota Palu dan sekitarnya. Jenis bunga hias berbahan dasar botol dan gelas plastik yang akan diproduksi melalui kegiatan PKM ini memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri dibandingkan dengan produk bunga hias lainnya. Jenis bunga hias seperti ini hanya ada daerah di Sulawesi Selatan, yaitu di Kabupaten Bone yang diproduksi oleh kelompok ibu-ibu rumah tangga dan cukup diminati oleh masyarakat kerana model dan bentuknya yang unik dan cantik. Oleh

karena itu, peluang pasar untuk produk bunga hias berbahan dasar botol dan gelas plastik ini sangat terbuka dan diyakini akan meningkatkan pendapatan pemulung yang ada di Kota Palu.



Keterangan: Limbah Botol dan Gelas Plastik Seperti ini dapat diubah menjadi produk Bunga Hias yang bernilai Jual Tinggi

Adapun hitungan matematisnya adalah sebagai berikut: 1 kg botol dan gelas plastik dapat dihasilkan 2 buah bunga hias ukuran sedang. Sementara, 1 buah bunga hias ukuran kecil dapat dijual seharga Rp. 150.000, ukuran sedang seharga Rp. 200.000 dan ukuran besar (jumbo) seharga Rp. 250.000 sampai dengan Rp. 300.000. Hal ini jelas jauh lebih menguntungkan bagi pemulung dibandingkan jika mereka menjual botol dan gelas plastik secara konvensional yang harganya hanya sekitar Rp. 2.000- Rp. 5.000/Kg. Artinya, jika botol-botol dan gelas plastik tersebut diubah menjadi produk bunga hias, maka setiap pemulung dapat memperoleh keuntungan sekitar Rp. 200.000 untuk setiap satu Kg Botol dan gelas plastik hasil pulungan mereka.

Hanya saja, rendahnya pengetahuan dan keterampilan bagi kelompok pemulung dalam memanfaatkan sampah plastik menjadi produk/barang yang bernilai jual tinggi menyebabkan pemulung tidak mendapat banyak manfaat dari usahanya memulung setiap hari. Penyebab lainnya adalah, kelompok pemulung tidak memiliki modal usaha, rendahnya minat berwirausaha, serta tidak ada pihak yang memotivasi mereka untuk untuk menjadi wirausaha dan keluar dari kemiskinan.

Oleh karena itu, melalui program kemitraan Masyarakat (PKM) akan diberikan pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat pemulung agar dapat meningkatkan pendapatannya memanfaatkan potensi yang mereka miliki. Berdasarkan analisis situasi di atas, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat 2 permasalahan pokok yang dihadapi oleh kedua kelompok Mitra dan disepakati dengan Tim Ibm untuk diselesaikan, yaitu:

- a. Kelompok mitra tidak memiliki pengetahuan keterampilan memanfaatkan limbah plastik, khususnya gelas dan botol plastik menjadi produk/barang yang bernilai jual tinggi.
- b. Belum ada kesadaran pemulung untuk berwirausaha disebabkan rendahnya pengetahuan tentang kewirausahaan
- c. Kelompok mitra tidak memiliki modal untuk berwirausaha

- d. Kurangnya motivasi bagi kelompok mitra untuk keluar dari kemiskinan dengan cara berwirausaha.

METODE PELAKSANAAN

1. Penyuluhan

Metode ini merupakan metode yang banyak dikembangkan dalam mentransfer inovasi adalah metode penyuluhan. Metode penyuluhan ini sangat penting diaplikasikan kepada anggota kelompok mitra untuk menambah pengetahuan sehingga terjadi perubahan kognitif. Artinya pola pikir yang dirubah terlebih dahulu untuk memudahkan pelaksanaan program PKM. Bentuk penyuluhan dapat dilakukan melalui interpersonal atau antarpersonal dengan cara tatap muka. Selain itu bisa dilakukan secara melalui kelompok. Metode ini juga sebagai ajang sosialisasi program. Metode ini dianggap efisien dan efektif dalam menyampaikan pesan-pesan program. Selain itu, penyuluhan juga bertujuan untuk memberikan motivasi kepada kelompok mitra agar mereka berusaha untuk hidup lebih maju dan keluar dari kemiskinan dengan cara berwirausaha memanfaatkan potensi yang ada, yaitu memanfaatkan sampah menjadi produk yang bernilai ekonomis.

Untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan ini, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan.

- a. Tim PKM menghubungi pihak terkait, seperti RT dan RW, Lurah, Camat, untuk mendapatkan izin kegiatan penyuluhan dan pelatihan.
- b. Tim PKM berkoordinasi dengan para pengepul dan dan Ikatan Pemulung Kota Palu (IPKP) untuk mengundang para pemulung dalam mengikuti penyuluhan.
- c. Tim PKM menyampaikan materi penyuluhan melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab.
- d. Tim PKM menanggapi respon para pemulung tentang adanya pemanfaatan limbah plastik serta perlu adanya manajemen usaha.

2. Pelatihan

Kegiatan pelatihan ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dalam memanfaatkan limbah plastik menjadi produk yang bernilai jual tinggi. Langkah-langkah kegiatan pelatihan adalah sebagai berikut.

- a. Menjadwalkan kegiatan pelatihan sesuai dengan kesepakatan yang sudah ditentukan antara para pemulung dengan Tim PKM.
- b. Melaksanakan pelatihan sesuai dengan waktu yang sudah dijadwalkan dengan materi ***praktik pembuatan bunga hias*** dari limbah botol dan gelas plastik.
- c. Melaksanakan pembuatan produk dari limbah plastik oleh Tim PKM sebagai contoh yang harus dilakukan masyarakat pemulung sebagai peserta pelatihan.
- d. Para peserta pelatihan mengumpulkan hasil pembuatan produk yang kemudian akandi pasarkan oleh pihak terkait, seperti Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM melalui program pameran.

3. Model Ditawarkan Untuk Mengatasi Masalah.

Model yang digunakan untuk mengatasi permasalahan pada kegiatan ini berupa:

1. Penyuluhan, model yang ditawarkan dalam kegiatan penyuluhan adalah berupa komunikasi yang bersifat interaktif antara TIM PKM dengan peserta penyuluhan.
2. Pelatihan peragaan dalam pembuatan produk Bunga Hias.
3. Penyusunan aktivitas penyuluhan dan pelatihan untuk meningkatkan motivasi berwirausaha dan meningkatkan kreativitas dalam memanfaatkan limbah plastik menjadi produk yang menjadi prioritas usaha masyarakat pemulung untuk dapat dikembangkan dan dimaksimalkan baik melalui berbagai aspek yang terkait dalam pelaksanaannya.
4. Mensosialisasikan panduan mengenai langkah-langkah pemanfaatan limbah plastik menjadi produk yang bernilai jual tinggi melalui penyuluhan dan pelatihan dalam jangka panjang, sehingga usaha yang digalakkan dapat lebih terstruktur dengan baik.
5. Memberikan pemahaman pada masyarakat pemulung tentang manajemen usaha melalui penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan limbah plastik menjadi produk untuk menghadapi persaingan baik secara internal maupun eksternal

4. Pendekatan dan Pendampingan

Untuk mengembangkan program PKM bagi kelompok pemulung dengan tujuan pengembangan usaha maka belajar sambil bekerja (*Learning By Doing*) merupakan pendekatan yang paling tepat. Pendekatan ini akan dikembangkan pada pasca pelatihan, dimana kelompok sambil mempraktekkan apa yang diperoleh pada pelatihan sekaligus membuka atau mengembangkan usaha.

a. Pembagian stimulan /pemberian bantuan

Pembelajaran di kelompok bertujuan untuk memantapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan. Sebelum pembelajaran di kelompok dilaksanakan setiap kelompok diberikan bantuan dana dalam bentuk dana stimulan. Selain dana stimulan kelompok pemulung juga diberikan peralatan yang berkaitan dengan pembuatan bunga hias dari sampah gelas dan botol plastik. Pemberian bantuan dana stimulan dan peralatan bertujuan agar kelompok ini dapat membangun usaha dan mandiri.

b. Pembelajaran kelompok

Pembelajaran dikelompok ini akan dilaksanakan berulang-ulang kali sebagai proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dikelompok ini pada dasarnya sudah menghasilkan produk yang bisa dijual kepasar. Pendekatan inilah yang dinamakan ***learning by doing*** artinya belajar sambil bekerja. Dalam proses pembelajaran dikelompok ini tetap akan didampingi oleh pendamping. Kegiatan pembelajaran di kelompok merupakan cikal bakal usaha yang akan dikembangkan oleh anggota kelompok masing-masing. Agar pembelajaran kelompok menjadi maksimal maka dilakukan pembelajaran cara pembukuan agar kelompok dapat menganalisa usaha yang dilakukan yang kemudian bisa mengembangkan usahanya yang dananya bersumber dari dan stimulan yang diberikan

c. Pemasaran

Produk bunga hias yang diperoleh pada saat pembelajaran di kelompok merupakan produk awal dari kelompok pemulung I dan Pemulung II pada program PKM. Hasil penjualan menjadi milik kelompok, dan penjualan tetap

didampingi termasuk mencari pasar untuk memasarkan produk bunga hias tersebut.

5. Pembinaan dan Evaluasi

Pembinaan dan evaluasi terhadap kelompok mitra perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk melihat dan mengetahui sejauh mana keberhasilan masing-masing kelompok mitra. Pembinaan dilakukan dengan cara melakukan konsolidasi pada setiap tahap kegiatan pada program PKM. Konsolidasi dilakukan untuk mendapatkan masukan dari peserta dan dengan masukan tersebut dan kelemahan-kelemahan kelompok dapat diperbaiki sehingga program ini akan semakin sempurna. Sedangkan kegiatan evaluasi dilakukan tiga tahapan yaitu evaluasi awal, evaluasi pertengahan, dan evaluasi akhir. Hal-hal yang dianggap harus diperbaiki dalam evaluasi harus ditindaklanjuti dengan melibatkan kelompok sehingga solusi yang diambil merupakan hasil kesepakatan bersama antara pendamping dan kelompok mitra. Hasil kesepakatan bersama inilah yang dilaksanakan oleh masing-masing kelompok.

PEMBAHASAN

Dalam kegiatan PKM ini telah dilakukan beberapa kegiatan, yaitu penyuluhan, pelatihan pembuatan bunga hias dari sampah plastik, pelatihan manajemen kewirausahaan, dan pemberian stimulus berupa bantuan modal usaha dalam bentuk uang tunai dan peralatan kepada kedua kelompok pemulung.

1. Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan pada bulan Mei tahun 2018 bertempat di TPA Kawatuna. Penyuluhan ini dihadiri oleh 20 orang pemulung, perwakilan pemerintah Kelurahan setempat, Ketua RT setempat, dan Koordinator Pemulung. Dalam kegiatan penyuluhan ini Narasumber dan Tim PKM memberikan materi tentang bagaimana memanfaatkan sampah plastik agar dapat memberikan nilai tambah bagi pemulung berupa peningkatan pendapatan. Salah satunya adalah mengolah sampah menjadi perabot-perabot rumah tangga, misalnya dalam bentuk bunga hias. Selain itu, dalam penyuluhan ini narasumber memberikan motivasi hidup bagi pemulung agar terus berjuang untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarganya agar kelak menjadi lebih sejahtera, khususnya bagi anak-anak keturunan mereka. Selain itu narasumber juga memberikan motivasi kepada pemulung agar dapat hidup lebih maju dan sejahtera dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya



Narasumber dan Tim PKM menjelaskan bagaimana cara memanfaatkan limbah plastik menjadi produk yang bernilai ekonomi

2. Pelatihan Pembuatan Bunga Hias

Dalam kegiatan pelatihan ini, jumlah para pemulung yang berpartisipasi sebanyak 20 orang dan mereka juga ada yang membawa anak-anaknya untuk berpartisipasi. Waktu pelaksanaan sama dengan ketika diadakan penyuluhan, yaitu mulai pukul 13.00 dan berakhir sekitar pukul 18.00. kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di Lokasi TPA Kawatuna. Dalam kegiatan ini, narasumber bersama tim pengabdian terlebih dahulu memperkenalkan peralatan dan bahan yang harus disiapkan dalam pembuatan aneka bunga hias dari sampah plastik. Adapun peralatan yang disiapkan dalam pelatihan ini adalah :Gunting, Tang/Gunting pemotong kawa, Jarum jahit, Gergaji besi, Kuas, Pisau , Pot bunga

Sedangkan bahan-bahan yang disiapkan adalah :

- a. Botol plastik dan tutupnya
- b. Gelas plastik
- c. Pipa plastik
- d. Besi kawat
- e. Cat
- f. Perak/isolasi
- g. Benang
- h. Sedotan

Adapun cara kerjanya adalah :

- a. Botol dan gelas plastik dicuci sampai bersih lalu dikeringkan
- b. Botol dan gelas plastik yang telah dibersihkan dicat sesuai dengan warna yang diinginkan kemudian dijemur sampai kering
- c. Cat sedotan sesuai warna yang diinginkan
- d. Ambil besi kawat dan potong beberapa batang sesuai dengan kebutuhan
- e. Besi kawat yang telah dipotong dirangkai menjadi batang/tangkai bunga
- f. Botol plastik yang telah dicat digunting membentuk daun-daun bunga dan kelopak bunga sesuai model yang diinginkan
- g. Gunting gelas plastik berbentuk kuncup bunga sesuai model yang diinginkan lalu jahit membentuk kuncup bunga
- h. Potong sedotan sesuai ukuran yang diperlukan lalu pasang potongan-potongan sedotan pada rangka batang bunga yang telah dibentuk

- i. Guntingan botol plastik yang sudah dibentuk seperti daun dipasang diantara ruas-ruas sedotan
- j. Pasang kuncup bunga di atas kelopak bunga yang telah dibentuk
- k. Bunga hias yang telah dibuat di tanam dalam pot bunga

Setelah selesai memperkenalkan dan mempraktekkan cara kerja pembuatan bunga hias, kelompok pemulung diberikan kesempatan untuk mencoba mempraktekkan cara pembuatan bunga hias.



Pemulung latihan menggunting Daun Bunga dari Plastik

3. Pelatihan Kewirausahaan

Kegiatan selanjutnya adalah memberikan pelatihan mengenai kewirausahaan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada pemulung tentang bagaimana menjadi wirausaha dan cara berwirausaha.

Adapun materi kewirausahaan yang diberikan adalah sebagai berikut :

Narasumber	Pokok Bahasan
	<p>1. Pengertian wirausaha dan kewirausahaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Wirausaha yaitu orang yang melihat peluang, menentukan langkah kegiatan, dan berani menanggung resiko dalam upaya meraih kemanfaatan (Rasyid,

<p>Nurmiati, S.Pd. M.Si</p>	<p>Sudrajat, dkk, 2005)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Wirausahawan adalah mereka yang melakukan usaha-usaha kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide dan meramu sumberdaya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup (Suryana, 2006). <p>2. Ciri-ciri wirausahawan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Percaya diri - Berorientasi tugas dan hasil - Berani mengambil risiko - Memiliki jiwa kepemimpinan - Keorisinilan - Berorientasi kemasa depan (Buchori, 2007) <p>3. Sikap dan perilaku wirausaha</p> <ul style="list-style-type: none"> - Selalu berfikir positif - Repons yang positif dari individu terhadap informasi, kejadian, kritikan, cercaan, tekanan, tantangan, cobaan, kesulitan - Sikap yang berorientasi jauh ke depan - Sikap selalu ingin tahu, membuat ia selalu mencari jalan keluar bila ingi maju - Sikap yang ingin selalu memberi yang terbaik buat orang lain sehingga sikap ini sangat baik untuk semua orang - Sikap yang penuh semangat dan berjuang keras (pantang menyerah) sehingga menimbulkan dampak yang baik untuk dunia sekelilingnya. - Punya komitmen yang kuat, integritas yang tinggi, dan semangat yang kuat untuk meraih mimpi. (Hendro, 2011) <p>Perilaku wirausahawan adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Teguh pendiriannya - Selalu yakin dengan apa yang ia kerjakan dan lakukan - Berperilaku profesional dalam arti punya tanggung jawab, komitmen tinggi, disiplin, berusaha tetap konsisten pada pendiriannya, serta jujur dan terbuka - Optimis dalam segala perilaku yang ia lakukan - Berfikir positif dalam mendengar serta menanggapi suatu saran atau cercaan - Tidak gegabah dan penuh dengan rencana dalam setiap tindakan - Selalu berorientasi “pasti ada jalan keluarnya” (Hendro, 2011)
-----------------------------	--

4. Pemberian Bantuan Modal Usaha

Setelah selesai dilakukan penyuluhan dan pelatihan, tim pengabdian memberikan bantuan berupa modal usaha kepada kedua kelompok pemulung. Bantuan tersebut berupa uang tunai, peralatan, serta bahan yang diperlukan dalam pembuatan bunga hias. Bantuan tersebut diserahkan langsung kepada Koordinator kelompok pemulung disaksikan oleh Narasumber dan perwakilan pemerintah Kelurahan setempat.

Pemberian bantuan tersebut dimaksudkan untuk merangsang dan membantu kelompok pemulung dalam memulai kegiatan produksi dan pengembangan usaha pembuatan bunga hias. Bantuan tersebut dapat menjadi modal awal bagi kelompok pemulung dalam memulai usaha pembuatan aneka bunga hias.



Penyerahan Bantuan Modal Usaha Oleh Ketua Tim PKM Kepada Kelompok Pemulung yang diterima oleh Koordinator Pemulung Bpk. Ajis disaksikan perwakilan Pemerintah Kelurahan dan Dekan Fisip Unismuh Palu

5. Monitoring/Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan cara mengunjungi kelompok pemulung yang telah diberikan pelatihan dan modal usaha. Kunjungan tersebut dilakukan dua kali dalam satu bulan. Ada beberapa tujuan dari monitoring dan evaluasi tersebut, yaitu : (1) Untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan program yang telah dilaksanakan oleh Tim PKM ; (2) Untuk memastikan kelompok pemulung telah mampu memproduksi bunga hias dengan kualitas yang baik ; (3) Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi kelompok pemulung dalam memproduksi bunga hias dan pemasaran hasil produksinya.

Hasil monitoring dan evaluasi ini kemudian menjadi bahan bagi tim PKM untuk memberikan penjelasan-penjelasan ulang guna membenahi kekurangan-kekurangan terhadap program yang telah dilaksanakan. Termasuk membantu memberikan solusi terhadap hambatan-hambatan dalam memproduksi bunga hias dan bagaimana cara pemasarannya.

6. Evaluasi Produk

Evaluasi produk dilakukan untuk mengetahui kualitas produk bunga hias yang telah dihasilkan agar dapat bersaing dipasaran. Jika masih ada kekurangan, terhadap produk tersebut, TIM PKM akan memberikan masukan dan saran untuk penyempurnaan terhadap kekurangan produk yang telah dihasilkan sehingga produk yang dihasilkan dapat laku dipasaran. Hasil evaluasi produk ini kemudian disampaikan kepada kelompok mitra untuk menyempurnakan kekurangan yang ada dalam menghasilkan bunga hias dari limbah plastik. Evaluasi produk ini dilakukan selama 7 minggu berturut-turut.

7. Pendampingan

Pendampingan dapat berupa manajemen usaha, seperti pembukuan, penjualan, inventarisasi, dan pemasaran. Disini TIM PKM mendampingi kelompok mitra dalam membuat pembukuan keuangan, inventarisasi produk, dan membantu mencari pasar. Pendampingan ini dilakukan hingga kelompok mitra mampu menghasilkan produk bunga hias dengan kualitas yang baik dan layak dijual dipasaran. Berkat pendampingan tersebut kelompok mitra telah mampu membuat bunga hias dengan berbagai macam bentuk dan berkualitas. Dan selama dilakukan kegiatan pendampingan beberapa produk bunga hias yang dihasilkan mitra telah laku terjual.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam kegiatan PKM ini adalah :

- a. Kelompok pemulung memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam memanfaatkan limbah plastik menjadi produk yang bernilai jual lebih tinggi
- b. Kelompok pemulung memiliki keterampilan membuat aneka bunga hias dari sampah plastik
- c. Kelompok pemulung termotivasi untuk hidup lebih baik dan meningkatkan penghasilan melalui dproduksi daur ulang limbah plastik

REFERENCES

Ali A. 2010. *Analisis Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di Kota Palu Sulawesi Tengah*. Tesis Program Pascasarjana Universitas Tadulako Palu.

Walalangi, James Yosep. 2012. *Analisis Komposisi Sampah Organik dan Anorganik Serta Dampak Terhadap Lingkungan Pesisir Kota Palu Sulawesi Tengah*. Tesis Sekolah Pascasarjana Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Lautan Institut Pertanian Bogor.

Badan Pusat Statistik Kota Palu Tahun 2013

<http://id.wikipedia.org/wiki/pemulung> (Akses Tanggal 15 Mei 2017)

<http://redaksisulteng.com/?p=32S> (Akses tanggal 15 Mei 2017)